

## Strategi Keberterimaan Teknologi pada Program Desa Cerdas melalui Aplikasi Simpeldesa di Desa Palasari, Kabupaten Subang, Jawa Barat : Pendekatan *Technology Accpetance Model* (TAM)

**Panji Lanang Galih\*, Asnita Frida B.R. Sebayang**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*plananggalih@gmail.com, fridaasnita@gmail.com

**Abstract.** Increasing the intensity of technology in various aspects of life, including governance, economic and social, nowadays are more effective and efficient. Palasari Village, Subang is one them who utilized technological development in the digitization process in governance (public services), economic, and social. Unfortunately, Simpeldesa application in Palasari Village experienced fluctuations in active users. This study aims to analyze use of the Simpeldesa application in Palasari Village, West Java. The objectives of this research are to identify service features that are superior for the residents of Palasari Village and identify the level of consistency & intensity of villagers in using the Simpeldesa application. The method in this research is descriptive quantitative by distributing questionnaires evaluating the use of the Simpeldesa application through the TAM (Technology Acceptance Model) analysis model. The Behavioral Intention to Use indicator obtained the highest acceptability score, which was 437.8 with an accept interpretation scale. The Smart Government feature is a feature with the highest level of acceptance and satisfaction compared to the Smart Economy and Smart Society features. There are many has to be improved in terms of the intensity of application use by residents, including the need for more intense Technical Guidance for villagers and monitoring & evaluation of application use is also needed so that Palasari Village residents are more adaptive in using technology.

**Keywords:** *Simpeldesa, Technology Acceptance Model, Smart Village.*

**Abstrak.** Peningkatan intensitas penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintah, tata kelola ekonomi dan tata kelola social kini lebih efektif dan efisien. Desa Palasari, Subang merupakan salah desa yang telah memanfaatkan pengembangan teknologi dalam proses digitalisasi dalam tata kelola pemerintah (pelayanan publik), tata kelola ekonomi, dan tata kelola social. Meskipun demikian, penggunaan aplikasi Simpeldesa di Desa Palasari mengalami fluktuatif pengguna aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Simpeldesa di Desa Palasari, Jawa Barat. Sasaran dari penelitian ini adalah teridentifikasinya fitur layanan yang menjadi unggulan bagi Warga Desa Palasari dan teridentifikasinya tingkat konsistensi & intensitas warga desa dalam menggunakan aplikasi Simpeldesa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif melalui penyebaran kuesioner evaluasi penggunaan aplikasi Simpeldesa melalui model analisis TAM (Technology Acceptance Model). Indikator Indikator Intensitas Minat Menggunakan (Behavioral Intention to Use) memperoleh skor keberterimaan tertinggi, yaitu sebesar 437.8 dengan skala interpretasi accept. Adapun fitur .Smart Government merupakan fitur dengan tingkat keberterimaan dan kepuasan tertinggi dibandingkan fitur Smart Economy dan Smart Society. Masih terdapat hal yang harus diperbaiki dilihat dari intensitas penggunaan aplikasi oleh warga, diantaranya dibutuhkan Bimbingan Teknis yang lebih Intens kepada warga desa dan juga diperlukan monitoring & evaluasi penggunaan aplikasi agar warga Desa Palasari lebih adaptif dalam menggunakan teknologi.

**Kata Kunci:** *Simpeldesa, Model Keberterimaan Teknologi, Desa Cerdas.*

## A. Pendahuluan

RPJMN 2020 – 2024 menyatakan bahwa Desa Digital (*Smart Village*) merupakan salah satu Program Prioritas Nasional. Pada Tahun anggaran 2022 besarnya alokasi dana desa sebesar 68 Triliun rupiah, serta 27,4 Triliun di anggarkan untuk pengembangan desa digital (PDTT, 2022). Kebijakan RPJMN 2020-2024 diantaranya mengentaskan desa tertinggal menjadi desa berkembang serta mendorong desa berkembang untuk menjadi desa mandiri. Strategi yang dilakukan diantaranya adalah peningkatan konektivitas antar wilayah perdesaan dengan perkotaan, peningkatan kualitas SDM Perdesaan, dan melakukan digitalisasi desa.

Transformasi digital pada sektor ekonomi dan pemerintahan serta penyiapan ekosistem digital dan SDM talenta menjadi program prioritas pemanfaatan Dana Desa Tahun Anggaran 2022. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, namun masih terdapat beberapa wilayah desa di Indonesia yang sampai saat ini belum terbangun *connectivity* atau dapat dikatakan sebagai wilayah yang *blank spot*. Pemerintah berupaya memajukan desa melalui program Smart Village Nusantara lewat pengembangan aplikasi Simpeldesa.

Namun, dalam implementasinya, Simpeldesa di Desa Palasari, Subang, Jawa Barat masih terdapat beberapa kendala, tentunya hal ini diakibatkan karena beberapa warga kurang adaptif terkait penggunaan TIK. Kebutuhan masyarakat tidak sepenuhnya terakomodasi oleh layanan Simpeldesa, sehingga beberapa warga memilih untuk tidak menggunakannya. Untuk meningkatkan penerimaan dan keberhasilan aplikasi Simpeldesa, penelitian menggunakan Prinsip *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengevaluasi kinerja dan pemanfaatan aplikasi tersebut.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan aplikasi meliputi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), Intensitas Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*), Penggunaan sesungguhnya (*Actual Usage*), dan External Variable melalui analisis pada variable *security*, *trust*, dan *privacy* kebermanfaatan, keamanan, fleksibilitas, dan aksesibilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis sikap dan perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok dibawah ini :

1. Bagaimana persepsi penerimaan aplikasi Simpeldesa terkait aspek Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived of use*) dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa.
2. Bagaimana persepsi penerimaan aplikasi Simpeldesa terkait aspek Persepsi Kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa.
3. Bagaimana persepsi penerimaan aplikasi Simpeldesa terkait aspek Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa.
4. Bagaimana persepsi penerimaan aplikasi Simpeldesa terkait aspek Intensitas Penggunaan (*behavioral intention to use*) dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa.
5. Bagaimana persepsi penerimaan aplikasi Simpeldesa terkait aspek Penggunaan Sesungguhnya (*actual usage*) dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa.
6. Bagaimana persepsi penerimaan aplikasi Simpeldesa terkait aspek Variabel Luaran (*External Variable*) dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa
7. Bagaimana Strategi untuk menaikkan Level Keberterimaan (Level of Acceptance) melalui Analisis SWOT

## B. Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis skala likert untuk mendeskripsikan user experience saat menggunakan aplikasi Simpeldesa. Pengumpulan data dilakukan melalui diskusi antara PT. Telkom dan Pemerintah Desa, penyusunan kuesioner, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada 106 pengguna aktif di Desa Palasari. Data dianalisis menggunakan teknik validitas dan reliabilitas. Penulis menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan level of acceptance.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner dan observasi kepada Warga Desa Palasari, Subang, Jawa Barat kepada 106 responden yang merupakan pengguna aktif layanan Simpeldesa. Hasil kuesioner yang telah disebarikan kepada responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 1.** Uji Validitas Pada Kuesioner

KETERANGAN	ITEM	KOEFISIEN KORELASI	R TABEL	VALIDATED
Hasil Uji Validitas	PU1	0,617	0,192	Valid
	PU2	0,704	0,192	Valid
	PU3	0,741	0,192	Valid
	PU4	0,689	0,192	Valid
	PU5	0,690	0,192	Valid
	PU6	0,624	0,192	Valid
	PEOU1	0,581	0,192	Valid
	PEOU2	0,579	0,192	Valid
	PEOU3	0,594	0,192	Valid
	PEOU4	0,621	0,192	Valid
	PEOU5	0,601	0,192	Valid
	PEOU6	0,682	0,192	Valid
	ATU1	0,644	0,192	Valid
	ATU2	0,658	0,192	Valid
	ATU3	0,628	0,192	Valid
	ATU4	0,470	0,192	Valid
	ATU5	0,669	0,192	Valid
	ATU6	0,530	0,192	Valid
	BIU1	0,55	0,192	Valid
	BIU2	0,497	0,192	Valid
	BIU3	0,669	0,192	Valid
	BIU4	0,692	0,192	Valid
	BIU5	0,758	0,192	Valid
	BIU6	0,651	0,192	Valid
	AU1	0,437	0,192	Valid
	AU2	0,681	0,192	Valid
	AU3	0,648	0,192	Valid
	AU4	0,613	0,192	Valid
	AU5	0,585	0,192	Valid
	AU6	0,597	0,192	Valid
EV1	0,637	0,192	Valid	
EV2	0,570	0,192	Valid	
EV3	0,608	0,192	Valid	
EV4	0,610	0,192	Valid	
EV5	0,529	0,192	Valid	
EV6	0,635	0,192	Valid	

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah dengan SPSS Versi 24, 2023.

Uji validitas membandingkan nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) dengan nilai  $r$  tabel. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap valid atau tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Berdasarkan tabel 1 diatas, dalam uji validitas ini, nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,192 pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka pertanyaan dianggap valid.

Hasil analisis uji validitas diatas menyatakan bahwa semua pertanyaan dari setiap variabel (PU1 hingga EV6) memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) yang lebih besar daripada nilai  $r$  tabel (0,192). Oleh karena itu, semua pertanyaan dalam kuesioner valid atau tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Sehingga, berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner memiliki validitas yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel keberterimaan aplikasi Simpeldesa.

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas Pada Kuesioner.

<i>ITEM</i>	<b>KOEFISIEN RELIABILITAS</b>	<b>HASIL UJI</b>
<i>Perceived Usefulness</i> (Presepsi Kebermanfaatan)	0,701	<i>Reliable</i>
<i>Perceived Ease of Use</i> (Presepsi Kemudahan Pengguna)	0,655	<i>Reliable</i>
<i>Attitude Toward Using</i> (Sikap Menggunakan)	0,638	<i>Reliable</i>
<i>Behavioral Intention to Use</i> (Intensitas Minat Menggunakan)	0,759	<i>Reliable</i>
<i>Actual Usage</i> (Penggunaan Sesungguhnya)	0,635	<i>Reliable</i>
<i>External Variable</i> (Variabel yang terpengaruh dari luar)	0,621	<i>Reliable</i>

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah dengan SPSS Versi 24, 2023.

Dari hasil uji reliabilitas di atas, semua variabel yang diukur dalam kuesioner penelitian tentang aplikasi Simpeldesa menunjukkan nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's alpha) yang cukup tinggi. Semua nilai koefisien reliabilitas berada di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki tingkat konsistensi yang baik. Hasil dari analisis data kuesioner tersebut kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menggambarkan keadaan penggunaan aplikasi Simpeldesa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **Intepretasi Skor Keberterimaan**

**Tabel 3.** Skor Interpretasi Skor Keberterimaan

<b>Skor</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>
106-190	Sangat Tidak <i>Accept</i>
191-275	Tidak <i>Accept</i>
276-360	Cenderung <i>Accept</i>
361-446	<i>Accept</i>

447-531	Sangat <i>Accept</i>
---------	----------------------

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah dengan excel, 2023.

Kriteria penilaian ini mempermudah dalam interpretasi data dan pengambilan kesimpulan. Dengan adanya kategori-kategori rentang skor diatas, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi tingkat penerimaan atau penerimaan teknologi dari responden berdasarkan skor yang diperoleh. Hasil interpretasi ini memberikan informasi yang penting untuk menggambarkan sejauh mana tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap aplikasi Simpeldesa yang diteliti.

#### Analisis Penggunaan Aplikasi melalui *Technology Acceptance Model (TAM)*

**Tabel 4.** Hasil Rata-Rata Pengolahan Data *Technology Acceptance Model (TAM)* pada penggunaan Simpeldesa di Desa Palasari

No	Variable	Skor Rata - Rata	Skala Interpretasi
1	<i>Behavioral Intention to Use</i>	437.8	<i>Accept</i>
2	<i>Attitude Toward Using</i>	431.5	<i>Accept</i>
3	<i>Perceived Usefulness</i>	426.5	<i>Accept</i>
4	<i>Actual Usage</i>	426.2	<i>Accept</i>
5	<i>Perceived Ease of Use</i>	418.2	<i>Accept</i>
6	<i>External Variable</i>	414.0	<i>Accept</i>
<b>Total Keberterimaan</b>		<b>425.7</b>	<b><i>Accept</i></b>

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

*External Variable* merupakan variable dengan skor keberterimaan terendah (414.0) menunjukkan adanya isu kepercayaan (*trust*) yang masih kurang di antara beberapa pengguna. Beberapa warga desa khawatir akan kebocoran data dan penyalahgunaan data pribadi mereka yang telah digunakan untuk pendaftaran melalui aplikasi berdasarkan NIK. Kategori "*Perceived Ease of Use*" juga memiliki skor rata-rata yang rendah (418.2), menandakan bahwa beberapa pengguna menghadapi kendala dalam mengoperasikan aplikasi ini. Terjadi masalah seperti *error*, *crash*, dan lambatnya respons aplikasi, terutama saat melakukan *update*. Fitur "kemudahan berinteraksi dengan pemerintah desa" juga mendapatkan skor terendah, karena beberapa warga merasa tidak mendapat respons atau apresiasi dari pemerintah desa ketika memberikan masukan, laporan, atau kritik.

"*Actual usage*" menempati posisi ketiga terendah, karena sebagian warga desa masih belum merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi Simpeldesa. Beberapa dari mereka bahkan tidak merekomendasikan aplikasi ini kepada desa lain karena merasa kegiatan warga tetap berjalan tanpa bergantung pada aplikasi ini. Namun, ada pula fitur tertentu yang mendapatkan skor tinggi, seperti fitur "Pasar Desa dan Grosir Desa," yang membantu warga menemukan harga bahan pokok terendah dan berbelanja dengan mudah dari rumah.

"*Perceived Usefulness*" menempati posisi ketiga tertinggi dengan skor rata-rata 426.5. Fitur-fitur seperti "*Smart Governance*" dengan layanan surat, "Lapor PEMDES," dan "Japri BPD" mendapatkan skor tertinggi karena terbukti sangat membantu warga dalam mendapatkan layanan dari pemerintah desa dengan lebih mudah dan cepat. Fitur "PPOB" juga mendapatkan

skor tinggi karena memudahkan warga dalam pembayaran tagihan. Kategori "*Attitude toward using*" memiliki skor rata-rata tertinggi kedua (431.5). Mayoritas warga menganggap aplikasi Simpeldesa memiliki fitur yang lengkap, memadai untuk kebutuhan warga, dan dapat digunakan secara fleksibel kapan saja dan di mana saja.

Fitur pembayaran tagihan atau pembelian PPOB masih mendapatkan skor terendah karena beberapa warga belum mengerti atau tidak memiliki smartphone untuk menggunakan fitur tersebut. "*Behavioral Intention to Use*" menempati posisi tertinggi dengan skor rata-rata 437.8. Ini menunjukkan bahwa banyak warga desa yang secara aktif dan rutin menggunakan aplikasi Simpeldesa. Fitur "Lapor PEMDES" dan "Japri BPD" mendapatkan skor tertinggi karena mayoritas warga berkomitmen untuk terus menggunakan fitur tersebut ketika ada keluhan atau kritik terhadap desa. Fitur "Smart Economy: Pembayaran PPOB" juga sangat diminati karena memberikan kemudahan dan insentif belanja di grosir desa.

Secara keseluruhan, aplikasi Simpeldesa yang merupakan produk dari Telkom Indonesia, perlu melakukan evaluasi dan monitoring terhadap penggunaan aplikasi Simpeldesa di Desa Palasari serta melakukan upaya penyuluhan kepada pemerintah desa dan penyederhanaan penggunaan aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan warga desa.

### Strategi dalam Meningkatkan *Level of Acceptance* melalui analisis SWOT

**Tabel 5.** Analisis SWOT untuk meningkatkan *Level of Acceptance*

Strategi untuk meningkatkan *level of acceptance* melalui SWOT

<b>Strenghts – Opportunity (S-O)</b>	<b>Weakness – Opportunity (W-O)</b>	<b>Strenghts – Threat (S-T)</b>	<b>Weakness – Threat (W-T)</b>
Meningkatkan Edukasi dan Kesadaran masyarakat tentang manfaat dan kegunaan teknologi oleh PT Telkom Indonesia	Melakukan penambahan atau pengembangan fitur yang sesuai dengan kebutuhan dari tuntutan k	Bekerja Sama dengan pemerintah daerah maupun APDESI melalui MoU agar aplikasi Simpeldesa menjadi produk yang diwajibkan untuk digunakan di Pemerintah Desa Kabupaten Subang	Meningkatkan standar pelayanan Service Line Agreement terhdap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh warga desa dan mampu dilakukan penyelesaian secepatnya.
Meningkatkan aksesibilitas infrastruktur teknologi seperti penyediaan jaringan internet yang lebih baik di Dusun	Mengadakan Bimbingan Teknis dan melakukan monitoring penggunaan aplikasi Simpeldesa. Diharapkan tim Telkom Indonesia mampu untuk melakukan evaluasi secara bulanan di desa	Melakukan pengembangan aplikasi untuk peningkatan kompetensi menghadapi banyaknya kompetitor dan mengantisipasi perubahan kebijakan pemerinta terkait prioritas dana desa	Penyediaan Pendamping Desa dari pemuda lokal atau perangkat desa untuk masifitkasi penggunaan Simpeldesa

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan strategi SWOT untuk meningkatkan tingkat penerimaan pada aplikasi Simpeldesa terdapat empat hal yang perlu dijadikan evaluasi, diantaranya ; Memanfaatkan fitur unggulan dan responsivitas aplikasi, Mengatasi masalah jaringan dan lagging pada aplikasi, Memberikan pelatihan bagi warga yang kurang paham teknologi, memanfaatkan testimoni.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Indikator Intensitas Minat Menggunakan (Behavioral Intention to Use) memperoleh skor keberterimaan tertinggi, yaitu sebesar 437.8 dengan skala interpretasi accept. Warga Desa Palasari Subang mayoritas menyatakan secara teratur menggunakan aplikasi Simpeldesa. Item pernyataan tertinggi dengan skor keberterimaan 447 (sangat accept) pada indikator BIU yaitu terkait penggunaan fitur Smart Government pada layanan Laporan PEMDES dan Japri BPD sebagai media untuk menyampaikan keluhan, saran, dan aspirasi untuk desa.
2. Pada Indikator persepsi kebermanfaatannya (Perceived Usefulness) teridentifikasi bahwa fitur Smart Government dalam fitur layanan surat dan laporan PEMDES & Japri BPD, memiliki skor keberterimaan tertinggi yaitu sebesar 450. Fitur Smart Economy dalam fitur pembayaran PPOB berada pada urutan kedua dengan skor keberterimaan 439.
3. Indikator Variable Luaran (External Variable) memperoleh skor keberterimaan terendah, yaitu sebesar 414.0. Indikasi ini disebabkan beberapa warga Desa Palasari memiliki kendala jaringan. Ini disebabkan belum sepenuhnya dusun ter-cover oleh jaringan. Warga desa mengeluhkan proses bimbingan teknis yang hanya diprioritaskan pada dusun tertentu dan nilai kurang efektif. Warga mengeluhkan jika terjadi gangguan pada aplikasi, Telkom Indonesia Wilayah Subang kurang responsif untuk menyelesaikan keluhan warga.

#### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, doa dan semangatnya.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] K Augustine, M. R. (2016). Koneksi Hukum dan Disrupsi Teknologi melalui Tafsir Konstitusional Mendukung Pembangunan Ekonomi. *Legislasi Indonesia*.
- [2] Angga Erlando, R. D. (2021). *Smart Village Digitization Program : Encourging The Development of Village Potential in Juruan Daya, Sumenep. Interdisciplinary Socio-Economic and Community Study*.
- [3] Arif Eko Wahyudi Arfianto, A. R. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Pemberdayaan Masyarakat*.
- [4] Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta.
- [5] Assaf Arief, M. Y. (2021). *Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*.
- [6] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Rencana Aksi Nasional : Tujuan Pembangunan berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGs) 2021 - 2024*. DKI Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- [7] Badri, M. (2016). *Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Risalah.
- [8] Cynthia M. Jones, R. V. (2010). *Utilizing The Technology Acceptance Model to Assess The Employee Adoption of Information System Security Measures, Technology & Information System*.

- [9] Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems*.
- [10] E. Draai, D. T. (2009). Public participation for effective service delivery : a local government perspective. *Journal of Public Administration*.
- [11] Edi Suwandi, H. F. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy. *Informasi Teknologi*.
- [12] Effendi, M. (2010). Peranan Internet sebagai Media Komunikasi. *Dakwah dan Komunikasi*.
- [13] Eneng Tita Tosida, S. Y. (2020). Clustering of Citizen Science Prospect to Construct Big Data-based Smart Village in Indonesia. *Informatika dan Multimedia*.
- [14] Eta Rahayu, E. B. (2014). Penentuan Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- [15] Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian. *Humanika*.
- [16] Hamid, E. S. (2017). Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan*.
- [17] Heba Khalil Asfour, S. I. (2014). The Impact of Mobile Banking on Enhancing Customers' E-Satisfaction : An Empirical Study on Commercial Banks in Jordan. *Journal of International Business Research*.
- [18] Hendro Setro Wahyudi, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Analisa Sosiologi*.
- [19] Herdiana, D. (2019). Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages. *Jurnal Teknologi dan Informatika*.
- [20] International Telecommunication Union ( ITU ) World Telecommunication/ICT Indicators Database. (2020). Individuals using the Internet (% of population) - Indonesia. Retrieved from The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER.ZS?locations=ID>
- [21] Jabar Prov. (n.d.). Profil Jawa Barat. Retrieved from Satu Portal untuk Semua Hal Tentang Jawa Barat: <https://jabarprov.go.id/>
- [22] Jabarprov. (2020). 80 persen Desa Di Jawa Barat Sudah Memiliki Akses Internet. Retrieved from Open Data Jabar: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/80-persen-desa-di-jawa-barat-sudah-memiliki-akses-internet>
- [23] JabarProv. (2022). Kondisi Umum Jawa Barat. Retrieved from Portal Jabarprov: <https://jabarprov.go.id/>
- [24] Judy Chuan-Chuan Lin, H. L. (2000). Towards an understanding of the behavioural intention to use a web site. *Journal of Information Management*, 197 - 208.
- [25] Kedeputusan Bidang Pengembangan Regional. (2023). CAPAIAN INDIKATOR UTAMA PEMBANGUNAN. Retrieved from Sistem Informasi dan Manajemen Datadasar Regional: <https://simreg.bappenas.go.id/home/pemantauan/lpe>
- [26] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2017, January Monday). Ekonomi Digital Mempercepat Pembangunan Ekonomi. Retrieved from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1145/ekonomi-digital-mempercepat-pembangunan-ekonomi>
- [27] Khairunnisa Nur Isnaini, D. S. (2023). Security Analysis of Simpel Desa using Mobile. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*.
- [28] Maria, E. (2017). E-Government dan Korupsi : Studi di Pemerintah Daerah, Indonesia dari Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- [29] Mashuri, D. N. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Perbankan Syariah*, 97-112.
- [30] Mayrhofer, M. (2018). User generated content presenting brands on social media increases young adults' purchase intention. *Journal of Advertising*, 166-186.



- [31] Nuryanti. (2013). Peran E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Ekonomi*.
- [32] PDPT, K. (2022). Rencana Strategis 2020-2024. KEMENDESA.
- [33] Pemerintah Daerah Kabupaten Subang. (2023). Pengantar Kabupaten Subang. Retrieved from Pemerintah Daerah Kabupaten Subang: <https://www.subang.go.id/profil/letak-geografis>
- [34] Phadermrod, B. (2016). Importance Performance Analysis Based SWOT Analysis. *Information Management*, 1-10.
- [35] Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi dan Digital : Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial*.
- [36] Rahmida. (2021). Putu Ayu Mira Witriyanti Wida. *Journal of Humanities, Management, and Science Proceedings*.
- [37] Rima Fayada, D. (2015). The Technology Acceptance Model E-Commerce Extension: A Conceptual Framework. *Procedia Economics and Finance*.
- [38] Saffana Assani, A. W. (2020). E-Commerce Desa Dalam Upaya Menuju Smart Village : Studi Analisis dan Perancangan. *IKRA-ITH Informatika* .
- [39] Sartika, E. (2010). Pengolahan Data Berskala Ordinal.
- [40] Setiono, D. N. (2011). *Ekonomi Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [41] Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- [42] Telkom Indonesia. (2023). Transformasi Indonesia Dimulai dari Desa : Terhubung dalam Jaringan . Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- [43] Telkom Living Lab Smart City Nusantara. (2021). Smart Village Nusantara Desa Palasari. Retrieved from <https://desapalasari.smartvillagenusantara.id/>
- [44] Thabroni, G. (2021). Metode Penelitian: Pengertian & Jenis menurut Para Ahli. Retrieved from Metode Penelitian: <https://serupa.id/metode-penelitian/>
- [45] Viswanath Ventakesh, F. D. (2015). A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*.
- [46] Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- [47] Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021a). PENGARUH PDRB PER KAPITA, BELANJA DAERAH, RASIO KETERGANTUNGAN, KEMISKINAN, DAN TEKNOLOGI TERHADAP IPM DI INDONESIA. In *Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* (Vol. 23).
- [48] Peraturan Bank Indonesia. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Peraturan Bank Indonesia, 1.
- [49] Billi Anidiatama Rahmawan, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh Cryptocurrency terhadap Aktivitas Ekonomi: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 61–68. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1974>
- [50] Lisnawati Sopiah, & Ria Haryatiningsih. (2023). Karakteristik Penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1977>
- [51] Zulfan Fikriansyah, & Aan Julia. (2023). Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus : di Desa Bongas Kecamatan Bogas Kabupaten Indramayu). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 25–32. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1889>